

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas juga merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan, seperti terjadinya robekan perineum. Hal tersebut sering terjadi pada semua persalinan pertama, namun tidak jarang pada persalinan berikutnya, sehingga diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi yang dapat diakibatkan karena keterlambatan penyembuhan luka perineum (Setyowati, 2014).

Prevalensi menunjukkan bahwa bagi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia sebesar 24% pada golongan umur 25-30 tahun, sedangkan pada golongan umur 32-39 tahun sebesar 62 persen (Winarti, 2013). Berdasarkan data di Jawa Timur angka kejadian *ruptur* perineum pada tahun 2008 sebanyak 52 kasus, tahun 2009 sebanyak 18 kasus, tahun 2010 sebanyak 17 kasus, tahun 2011 sebanyak 100 kasus, tahun 2012 sebanyak 93 kasus (Dwi, 2014).

Menurut Nugroho (2014), Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam waktu 6 hingga 7 hari *post partum*. Penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan luka dimana ibu takut melakukan mobilisasi lebih dini, faktor budaya yang sudah melekat sejak dulu sering dijadikan patokan selama masa nifas seperti halnya pantangan terhadap beberapa

makanan tertentu dan lebih pada individu itu sendiri.

Malnutrisi serta keadaan lingkungan yang kurang bersih. Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gizi, *personal hygiene*, kondisi ibu, keturunan, usia, hemoragi, hipovolemi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, defisit oksigen, over aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial, ekonomi, penanganan petugas, penanganan jaringan dan obat-obatan (Nugroho, 2014).

Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum yang pertama adalah terjadinya infeksi, kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Yang kedua terjadi komplikasi, munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kadung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi nifas yang dapat terjadi sebagai akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis, endometritis, peritonitis bahkan sampai abses perlvik. Ketiga, adalah terjadinya kematian ibu, apabila terjadi penanganan yang lambat terhadap ibu *post partum* maka hal ini dapat berpotensi menyebabkan kematian, hal ini karena kondisi fisik ibu *post partum* masih lemah (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Sumber protein adalah

ikan gabus (*Channa striata*) (Mauren, 2008).

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta *mikronutrien zinc, selenium* dan *iron*. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah *alisin, alil sulfide* dan *furostanol glikosida* (Suprayitno, 2003).

Menurut Santoso dalam Kusumaningrum et al (2014), Albumin merupakan protein utama dalam plasma manusia dan menyusun sekitar 60 % dari total protein plasma. Hati menghasilkan 12 gram albumin perhari yang merupakan 25 % dari total sintesis protein hepatik dan separuh dari seluruh protein yang disekresikan organ. Sebagai sumber bahan makanan yang mengandung protein dan albumin, ikan Gabus diperlukan dalam jumlah yang banyak dan kebutuhan akan filtrat albumin di rumah sakit yang semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan jumlah ikan gabus yang banyak dengan berbagai ukuran berat yang bervariasi.

Protein dan albumin sangat berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan tingginya kandungan protein dan albumin, ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan. Mengingat pentingnya makanan guna pemulihan dan mempercepat proses penyembuhan luka

perineum, maka bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pengetahuan tentang diet yang benar, sehingga proses penyembuhan luka perineum dapat berjalan normal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik pratama taman sari kota pekanbaru.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Karina, dkk (2016) dengan judul *Efek Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Bonangrejo Demak* menunjukkan Hasil analisis data yang menggunakan Mann-Whitney didapatkan hasil nilai sig (2-tiled) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata lama penyembuhan kelompok eksperimen adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata lama penyembuhan kelompok kontrol adalah 10 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan selisih 3,2 hari.

Berdasarkan survey awal, yang dilaksanakan di Klinik Utama Taman Sari 1 diperoleh data dari Bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020 dari 69 persalinan normal terdapat 40 pasien dengan *rupture perineum* derajat II sampai dengan derajat IV. Berdasarkan survey yang dilakukan sejak tanggal 1 sampai 30 desember 2019, diperoleh 15 Ibu nifas yang mengalami robekan perineum, 10 diantaranya mengalami keterlambatan penyembuhan luka (sembuh lebih dari 7 hari), sedangkan 5 orang mengalami penyembuhan luka perineum yang normal dimana luka sembuh antara 6 sampai 7 hari. Berdasarkan pendapat Rohim dkk (2017), Proses

penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7. Bentuk kesembuhan luka perineum yang baik cirinya adalah tepi luka yang disatukan oleh jahitan menutup berhadapan, jaringan parut juga tidak tampak. Kesembuhan luka perineum mungkin tidak sama pada setiap ibu nifas, ada yang cepat dan bisa saja ada yang lebih lama penyembuhannya. Kesembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor gizi, obat-obatan, keturunan, sarana prasarana, serta budaya dan keyakinan yang dipercaya oleh ibu nifas tersebut.

Selanjutnya menurut Rohim dkk (2017), Hal ini jika mengkonsumsi makan yang mendukung penyembuhan luka. Setelah ditelusuri lebih lanjut, budaya pada masa nifas sekarang ini masih tetap dilakukan, seperti ibu nifas dilarang makan telur, daging, udang, ikan laut, lele, buah-buahan dan makanan yang berminyak. Setelah melahirkan, ibu hanya boleh makan tahu, tempe, ibu dilarang banyak makan dan minum, dan makanan harus dibakar terlebih dahulu sebelum dikonsumsi karena dapat menghambat penyembuhan luka. Sebenarnya apabila itu dilakukan akan berdampak negatif yaitu proses penyembuhan luka perineum ibu tidak berlangsung dengan baik. Seperti masyarakat di Aceh yang memiliki aturan anjuran untuk berbaring saat masa nifas, perawatan masa nifas dengan pengurutan, mengkonsumsi minuman berupa jamujamuann dan berpantang pada makanan tertentu.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti masih ada masalah keterlambatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik utama taman sari. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas ikan gabus sebagai penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Utama Taman Sari Pekanbaru”.

1.2. Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang di angkat adalah “Bagaimanakah Efektifitas Pemberian Ikan Gabus Sebagai Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Utama Taman Sari Kota Pekanbaru ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Ikan Gabus Sebagai Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Taman Sari Kota Pekanbaru”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi (kelompok yang diberikan ikan gabus).
2. Untuk mengetahui penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan ikan gabus).
3. Untuk mengetahui efektifitas pemberian ikan gabus sebagai penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

1.4. Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1.4.1. Bagi Institusi Kesehatan Klinik Pratama Taman Sari .

Sebagai bahan informasi dan memacu petugas kesehatan untuk memberikan informasi bagi bidan dan ibu nifas tentang manfaat ikan gabus sebagai penyembuhan luka perineum

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Al-Insyirah

Untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan sebagai bahan kajian dan menambah informasi yang berkaitan dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas.

1.4.3. Bagi Responden

Untuk pengetahuan tentang penyembuhan luka perineum ibu nifas.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian sejenis agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

1.5 Penelitian Terkait

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
oleh Karina, dkk (2016)	<i>Efek Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Bonangrejo Demak.</i>	Desing penelitian eksperimen dengan rancangan <i>post test only control group design</i>	Hasil analisis data menggunakan -n Mann-Whitney didapatkan hasil nilai sig (2-tiled) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata lama penyembuhan kelompok eksperimen adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata lama penyembuhan kelompok kontrol adalah 10 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan selisih 3,2 hari.	Jenis penelitian dan lama pemberian ikan gabus kepada ibu penderita luka perenium.
penelitian yang dilakukan oleh Purnani (2019)	<i>Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas.</i>	Menggunakan pre eksperimen dengan <i>one-shot case study</i>	Hasil uji Mann Whitney diperoleh $Z = -2,626$; $\rho = 0,009$ berarti terdapat perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum. Putih telur lebih cepat jika dikonsumsi untuk penyembuhan luka perineum.	Pemberian putih telur kepada sampel, peneliti menggunakan ikan gabus.

Intiyani, dkk (2018)	<i>Pemberian Suplementasi Zinc Dan Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum.</i>	<i>deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 5 ibu post partum</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka perineum dengan skala REEDA menunjukkan bahwa 2 partisipan sembuh dengan kategori cepat (pada hari ke 6) dan 3 partisipan sembuh dengan kategori penyembuhan luka normal (pada hari ke 7).	menggunakan ekstrak ikan gabus kepada penderita luka perineum, sedangkan peneliti secara langsung memberikan ikan gabus dengan takaran yang sudah ditetapkan.
Setyowati, Indah (2010)	<i>Hubungan Antara Konsumsi Ikan Gabus (Ophiocephalus Striatus) Dengan Kesembuhan Luka Jahitan Post Sectio Caesaria Di Bps Ny. Aida Hasnani Nuhu, Amd. Keb Desa Beru Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto.</i>	<i>post test only control group design dengan menggunakan lembar observasi</i>	responden diberikan ikan gabus sebanyak 17 orang (50,0%) dan sebagian besar kelompok perlakuan mengalami kesembuhan luka jahitan post SC akut (<7 hari) sebanyak 12 orang (70,6%) serta hampir seluruh kelompok kontrol mengalami kesembuhan luka jahitan post SC kronis (>7 hari) sebanyak 14 orang (82,4%). Hasil uji statistik menunjukkan $P = 0,006 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak artinya	Responden yang digunakan peneliti sebanyak 40 orang serta jumlah hari pemberian ikan gabus berbeda.

			terdapat hubungan antara konsumsi ikan gabus dengan kesembuhan luka jahitan post SC.	
Setyowat, Endang Buda (2014)	<i>Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas.</i>	pre eksperimen dengan one-shot case study.	Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Didapatkan Nilai $Z = -3,127$ value: 0,002 Dimana Nilai $< 0,05$ Berarti H_0 Ditolak H_1 diterima. Pada Ibu Nifas Dengan Luka Perineum Sebelum Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Seluruh Responden (100%) Mengalami Luka Perineum buruk. Setelah Pemberian Putih Telur Yaitu Buruk (12,5%), Sedang (25,0%), Baik (62,5%) Dan Pemberian Ikan Gabus Yaitu Buruk (31,2%), Sedang (56,3%), Baik (12,5%). Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Dapat Menyembuhkan Luka Perineum.	Peneliti hanya menggunakan ikan gabus, pada penelitian terkait menggunakan putih telur dan ikan gabus.